

Kinerja Keuangan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode Tahun 2017-2021

Nurhayati Haris¹⁾, Alda Alfrianti²⁾, Nina Yusnita Yamin³⁾, Muhammad Natsir⁴⁾, Ernawaty Usman⁵⁾,
Haryono Pasang Kamase⁶⁾

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu
Aldaalfrianti1728@gmail.com¹, nyusnita.untad@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe and analyze the financial performance of PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk for the period 2017-2021. The research method used is quantitative descriptive, using financial ratio analysis and trend analysis. The research data used is financial reports. The results of research on financial ratio analysis show the financial performance of PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk for the 2017-2021 periode as a whole is in good condition except for the receivable turnover ratio which has experienced an increase which shows that the company is not good at managing its receivable. The results of the trend analysis show that the financial performance of PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk for the period 2017-2021 tends to decrease in terms of current ratio, cash ratio, and receivables turnover. The debt to asset ratio and debt to equity ratio are experiencing an increasing trend, this condition is not good because the company debt burden is increasing every year. Total asset turnover, net profit margin, and return on investment tend to increase, indicating better management of total assets. So that company gets better profits every year.

Key word: Financial Performance, Liquidity, Activity, Solvency, Profitability

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk periode Tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan alat analisis rasio keuangan dan analisis tren. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan. Hasil penelitian pada analisis rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk periode 2017-2021 secara keseluruhan dalam keadaan yang baik. Namun tingkat perputaran piutang mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola piutang masih belum optimal. Perlu kebijakan dalam pengelolaan piutang. Hasil analisis trend menunjukkan kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode 2017-2021 cenderung menurun ditinjau dari indikator rasio lancar, rasio kas dan perputaran piutang. Penurunan yang terjadi mencerminkan kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dan mengelola piutangnya. *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang mengalami tren peningkatan. Hal ini kurang baik karena beban utang perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya. Perputaran total aset, *net profit margin*, dan *return on investment* cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen semakin baik dalam mengelola total asetnya sehingga perusahaan memperoleh laba yang lebih baik setiap tahunnya.

Kata kunci : Kinerja keuangan, Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

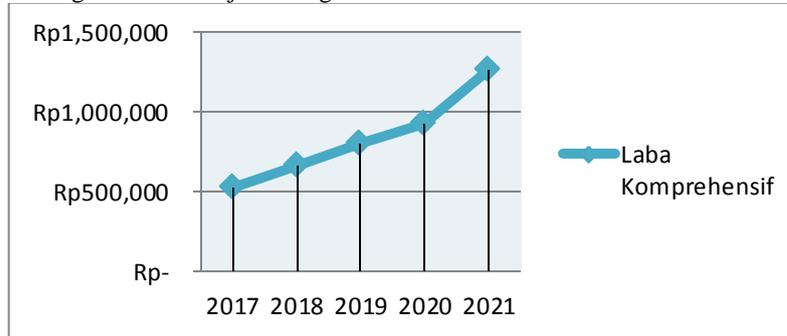
Pengukuran kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan sangat penting karena dengan begitu dapat diketahui seberapa besar risiko bisnis yang dialami perusahaan, dan dapat mencegah risiko bisnis semakin buruk. Kinerja keuangan sangat diperlukan dimasa pertumbuhan perekonomian yang lemah seperti pada tahun 2020, perekonomian dunia dalam kondisi yang tidak baik dikarenakan pandemi covid-19. Banyak sektor ekonomi yang mengalami kerugian beberapa diantaranya, adalah

industri pariwisata dan industri transportasi baik, udara, laut dan darat, yang harus menghentikan operasional dan aktivitasnya untuk jangka waktu yang tidak bisa ditentukan. Namun, ada juga sektor ekonomi yang diuntungkan dari kondisi pandemi tersebut. Seperti industri telekomunikasi, dan industri Kimia, Farmasi dan Obat.

Hal ini memotivasi peneliti untuk meneliti salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Farmasi dan obat adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Perusahaan ini merupakan

salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang industri obat-obatan tradisional. Hal ini mendorong peneliti menjadikan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk sebagai objek penelitian ini. Untuk menganalisis kinerja keuangan

perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk selama lima tahun dimulai dari tahun 2017 sampai 2021.



Gambar 1 Pertumbuhan Laba Komprehensif
(Sumber : Sidomuncul.com)

Seperti yang dilihat pada gambar di atas bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan dari perolehan laba PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul pada tahun 2019-2021. Perusahaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan terlebih pada tahun 2021 di mana laba yang diperoleh oleh perusahaan sebesar Rp 1.268.263 (dalam jutaan rupiah). Pada kenyataannya kondisi covid-19 cukup mempengaruhi laba dan penjualan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk mengantarkan penulis ingin mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk, bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, dan bagaimana pertumbuhan perusahaan selama 5 tahun. Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kinerja Keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode Tahun 2017-2021.**”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Dedi Suhendro (2018) dengan judul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas mengalami penurunan yang menandakan likuiditas perusahaan kurang baik dan dalam memenuhi kewajiban lancarnya belum baik. Rasio aktivitas meningkat secara keseluruhan, disebabkan perusahaan sudah efisien dalam penggunaan asetnya untuk menciptakan penjualan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Rasio Solvabilitas sudah cukup baik karena perusahaan mampu menutup utangnya melalui modal sendiri dan mampu menutupi beban bunga dengan dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja

kurang baik karena laba bersih setiap penjualan yang diperoleh semakin menurun.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yuli Orniati (2009) dengan judul “Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik dalam memenuhi kewajiban lancar selama tahun tersebut mengalami peningkatan. Sementara jumlah modal pinjaman mengalami penurunan. Itu berarti, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat. Berdasarkan rasio aktivitas perusahaan belum secara maksimal dalam menagih piutang yang dimiliki dan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola piutang yang harus ditagih. Terakhir dari sisi profitabilitas, berdasarkan perhitungan ROI membuktikan adanya peningkatan atas kinerja perusahaan, penggunaan atas aktiva tetap maupun aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba bersih.

Olyvia and Matoati (2020) juga melakukan penelitian mengenai kinerja Keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2017 menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan indikator penilaian kinerja yang digunakan ada lima indikator yaitu ROE, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset menunjukkan nilai b negatif yang berarti cenderung mengalami penurunan. Sedangkan tiga indikator lainnya, seperti ROI, *Collection Period*, dan Perputaran Persediaan menunjukkan nilai b (kemiringan garis trend) positif yang berarti cenderung mengalami kenaikan.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Fenandar (2012) dalam Adur *et al.*, (2019) adalah tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal menjelaskan tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen ditransmisikan kepada pemilik. Kebutuhan untuk memberikan sinyal muncul dari asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, dimana investor relatif sedikit menerima informasi internal tentang perusahaan

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2005) kinerja keuangan berguna dan digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, pemberi pinjaman, auditor, penasihat keuangan, dewan direksi, manajemen bisnis itu sendiri. Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu sehubungan dengan pengumpulan atau pendistribusian modal. Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, sumber daya, dan pendapatan (Jumingan, 2006).

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut J.C Van Hornei dalam Kasmir (2018), analisis rasio keuangan merupakan pengukuran dua angka akuntansi secara bersamaan dan diperoleh dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan sebuah perusahaan. Jenis rasio keuangan meliputi:

1. Rasio likuiditas

Menurut Syamsuiddin (2007) likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar dalam suatu periode tertentu. Alat analisis rasio likuiditas meliputi : Rasio lancar (current ratio), dan rasio kas (cash ratio).

2. Rasio Aktivitas

Kasmir (2018) berpendapat bahwa rasio aktivitas bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset seperti persediaan, penjualan, piutang, dan lain-lain. Alat analisis rasio aktivitas meliputi: perputaran piutang dan perputaran total aset.

3. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan perbandingan total aktiva dengan total utang. Ukuran tersebut mengisyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya (*solvable*) (Marginingsih, 2017). Alat analisis rasio solvabilitas meliputi: *debt to total asset ratio*, dan *debt to equity ratio*.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Samryn (2013) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Alat analisis rasio profitabilitas meliputi : *net profit margin* dan *return on investment*.

2.5 Analisis Tren

Menurut Indriyo & Najmudin (2003) analisis tendensi merupakan rata-rata dari perubahan jangka panjang. Jika data yang tersedia menunjukkan tren meningkat maka trend tersebut positif. Jika tren menurun maka tren tersebut negatif. Salah satu *trend* yang bisa digunakan adalah metode trend moment. Penggunaan metode trend moment, tahun dasar ditentukan pada data yang paling awal.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul,Tbk periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul,Tbk periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif deskriptif, dengan alat analisis yang digunakan rasio keuangan dan analisis tren. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Rasio Keuangan

Metode penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif deskriptif, dengan alat analisis rasio keuangan dan analisis tren. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas.

Tabel 1 Rasio Keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk periode 2017-2021

Tahun	Likuiditas		Aktivitas		Solvabilitas		Profitabilitas	
	Rasio lancar	Rasio kas	Perputaran piutang	Perputaran total aset	DAR (%)	DER (%)	NP M (%)	ROI (%)
2017	7,81 kali	4,33kali	4,4 kali	0,81 kali	8,31	9,06	21	17

2018	4,20 kali	2,19 kali	4,4 kali	0,83 kali	13,03	14,99	24	20
2019	4,12 kali	2,08 kali	4,6 kali	0,87 kali	13,35	15,41	26	23
2020	3,66 kali	1,84 kali	3,9 kali	0,87 kali	16,31	19,49	28	24
2021	4,13 kali	1,99 kali	4,0 kali	0,99 kali	14,69	17,22	31	31
Rata-rata	4,79 kali	2,5 kali	4,4 kali	0,87 kali	13,14	15,23	26	22,98

Sumber: data diolah peneliti (2022)

1. Rasio likuiditas

Berdasarkan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio lancar maupun rasio kas mengalami penurunan. Namun berdasarkan rata-rata standar industri rasio lancar sebesar 200% dan rasio kas sebesar 50%. Menurunnya rasio likuiditas ini bukan berarti perusahaan kekurangan dana karena berdasarkan rata-rata standar industri perusahaan masih berada di atas rata-rata. Hal itu dikarenakan perusahaan memanfaatkan asetnya dengan baik. Seperti yang tampak pada Tabel 1 rasio likuiditas perusahaan memiliki nilai yang cukup tinggi baik rasio lancar maupun kas. Hasil penelitian ini mendukung teori *signalling*, dimana sinyal perusahaan yang negatif karena rasio ini bergerak menurun. Namun penurunan ini tidak berarti perusahaan mengalami kekurangan modal dalam melunasi utang jangka pendeknya. Kondisi ini malah menunjukkan bahwa selama periode 2018-2021 perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dengan efisien. Sebagai pihak investor penting untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam keadaan yang sehat atau tidak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Shofwatun & Megawati, (2021) dan Margaretha *et al.*, (2021).

2. Rasio aktivitas

Berdasarkan analisis rasio keuangan rasio perputaran piutang mengalami penurunan selama periode 2017-2021. Kondisi ini menunjukkan rendahnya perputaran piutang yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan rata-rata standar industri perputaran piutang yaitu sebesar 165 kali. Kondisi sangat jauh dengan perputaran piutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengumpulan piutang yang mengalami peningkatan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam memutar piutang menjadi arus kas masuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signalling*, dimana sinyal perusahaan yang negatif karena terjadinya penurunan perputaran piutang. Kondisi ini tentunya menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola piutang yang dimiliki. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi pihak investor karena rendahnya rasio ini tentunya akan mempengaruhi arus kas masuk. Jika arus kas masuk yang kurang tentunya perusahaan akan mengalami kerugian. Kerugian yang terjadi jika adanya piutang tak tertagih, yang berakibat pada laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Orniati (2009).

Berbeda dengan perputaran piutang yang menurun, perputaran total aset mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk secara efisien. Semakin meningkat rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan penjualan secara maksimal dengan total aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signalling*, di mana sinyal perusahaan yang positif dikarenakan peningkatan yang terjadi pada perputaran total aset yang berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola aset yang dimiliki secara efisien dalam proses penjualan tiap tahunnya. Rasio ini menjadi salah satu isyarat yang dapat meyakinkan pihak investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi perusahaan, karena peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan baik dalam proses penjualan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretha *et al.*, (2021).

3. Rasio solvabilitas

Berdasarkan analisis rasio keuangan *debt to asset ratio* mengalami peningkatan selama periode 2017-2021. Peningkatan ini terjadi dikarenakan peningkatan utang dalam membiayai aset yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini tidak baik bagi perusahaan karena semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi juga beban utang yang akan ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signalling*, dimana sinyal perusahaan yang negatif, dikarenakan peningkatan utang dalam pendanaan aset yang dimiliki perusahaan semakin meningkat tiap tahunnya. Penting bagi pihak investor untuk mengetahui seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki, semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan investor juga tidak ingin berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi, dengan melihat rasio ini investor dapat menilai tingkat risiko keuangan perusahaan bisa mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Syamsuddin (2007) dan Suhendro (2018).

Sama halnya dengan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* mengalami peningkatan selama periode 2017-2021. Peningkatan ini dikarenakan utang yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi menunjukkan semakin tinggi beban utang, dan semakin tinggi modal yang akan dijadikan

jaminan dan kondisi ini cukup buruk bagi perusahaan, jika utang mengalami peningkatan yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signalling, di mana sinyal perusahaan yang negatif, dikarenakan peningkatan utang dalam pendanaan ekuitas yang dimiliki perusahaan semakin meningkat tiap tahunnya. Penting bagi pihak investor untuk menilai dengan rasio ini dimana semakin tinggi rasio ini berarti komposisi utang yang semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Tentunya hal tersebut akan membuat pihak investor ragu untuk berinvestasi terhadap perusahaan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi.

4. Rasio profitabilitas

Berdasarkan analisis rasio keuangan *net profit margin* dan *return on investment* mengalami peningkatan selama periode 2017-2021. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan semakin baik tiap tahunnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan dari penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signalling*, dimana sinyal perusahaan yang positif karena peningkatan pendapatan perusahaan dari aktivitas penjualan perusahaan yang semakin baik. Sebagai pihak investor penting untuk mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan. Hal ini akan semakin meyakinkan pihak investor untuk mempertahankan investasinya atau tidak, peningkatan rasio ini tentunya menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang peroleh perusahaan semakin baik tiap tahunnya. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan penjualannya dengan meminimalkan biaya-biaya aktivitas yang perlukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pontoh et al., (2021) dan Margaretha et al. (2021).

Hasil *return on investment* juga mengalami peningkatan menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang semakin meningkat dari aktivitas penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signalling. Yaitu, sinyal perusahaan yang positif karena peningkatan yang terjadi menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan yang tinggi. Pentingnya rasio ini bagi pihak investor karena dengan rasio ini investor dapat mengukur kinerja investasi perusahaan apakah memiliki keuntungan yang memadai. Informasi ini membuat investor terhindar dari kerugian dan dapat menjadi salah satu acuan untuk mengambil keputusan, apakah akan mempertahankan investasinya atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Orniati (2009) dan Hery (2016).

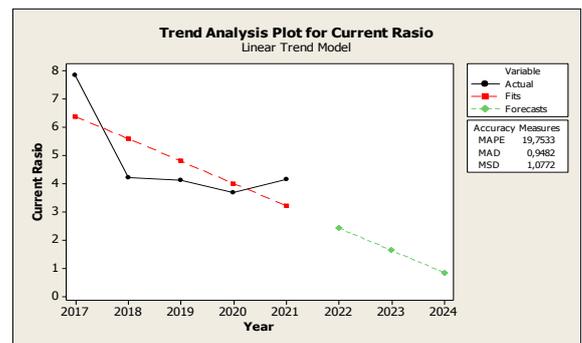
4.2 Analisis Trend

Analisis *trend* yang dilakukan berdasarkan delapan indikator dari hasil analisis rasio keuangan

pada PT Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul,Tbk periode 2017-2021. Indikator-indikator yang dianalisis yaitu rasio lancar, rasio kas, perputaran piutang, perputaran total aset, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return o investment*. Dalam perhitungan tersebut akan diperoleh persamaan *tren linear*.

1. Rasio lancar

Berdasarkan pada gambar 3, analisis tren menunjukkan bahwa selama periode 2017-2021 rasio lancar mengalami kecenderungan penurunan dimana keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset lancar yang digunakan secara efisien. Itu berarti, tidak ada aset lancar yang menganggur. Rasio lancar terlalu tinggi tidak baik bagi perusahaan karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan terlalu menimbun aset lancar dan tidak mengalokasikan aset lancar yang dimiliki secara efisien. Sebaliknya, jika rasio lancar terlalu rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih dipertanyakan.



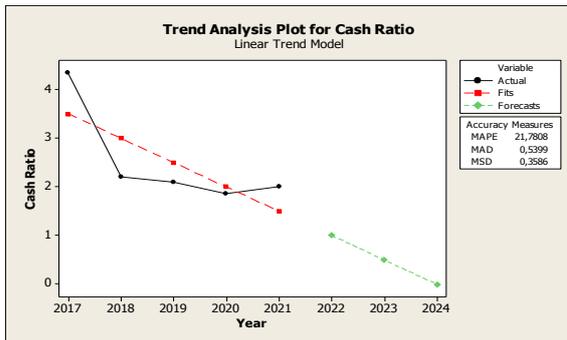
Gambar 1 proyeksi trend tahun 2017-2021 dan proyeksi peramalan rasio lancar tahun 2022-2023

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

2. Rasio kas

Berdasarkan analisis tren yang dilakukan rasio kas mengalami kecenderungan penurunan dikarenakan perusahaan belum mampu menjaga konsistensi keseimbangan antara kewajiban lancar dan posisi kas dan setara kas pada perusahaan. Sehingga, selama periode 2017-2021 tersebut mengalami kecenderungan penurunan. Melihat hal itu diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja yang dimiliki untuk mencegah terjadi ketidak *likuidnya* perusahaan atau *unlikuid*. Berdasarkan gambar 2 juga dapat dilihat bahwa peramalan yang terjadi selama periode 2022-2024 terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Bahkan, berdasarkan analisis *tren* pada tahun 2024 rasio kas berada di titik paling rendah hingga bernilai -2 yang mana kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak *likuid* atau *unlikuid*. Perusahaan dapat meningkatkan rasio kas dengan cara meningkatkan

penjualan atau dengan melakukan penagihan piutang dengan tepat waktu.

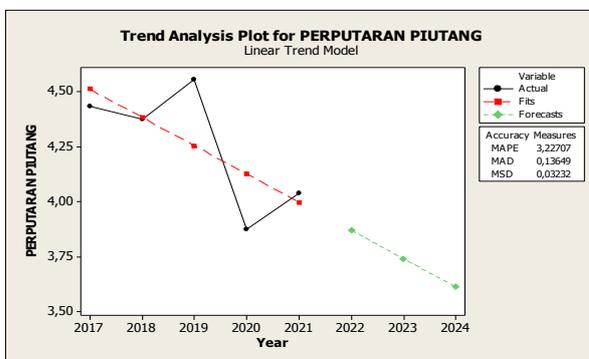


Gambar 2 proyeksi trend rasio kas tahun 2017-2021 dan proyeksi peramalan rasio kas tahun 2022-2024

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3. Perputaran Piutang

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan rasio perputaran piutang mengalami kecenderungan penurunan selama periode 2017-2021. Penurunan perputaran piutang ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang yang dimiliki. Perputaran piutang akan sangat mempengaruhi produktivitas perusahaan karena piutang akan berubah menjadi arus kas masuk dan menjadi modal bagi perusahaan. Namun, jika perputaran piutang yang terjadi selama setahun kecil berarti menunjukkan bahwa ada yang salah dari pengelolaan piutang yang dilakukan perusahaan. Periode penagihan piutang merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perputaran piutang. Hal ini juga sesuai dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa periode penagihan meningkat di saat perputaran piutang berada di titik rendah seperti yang terjadi ditahun 2020. Berdasarkan hasil perhitungan periode penagihan piutang pada tahun tersebut yaitu 93 hari, dan periode penagihan piutang ini merupakan periode yang paling tinggi selama 5 tahun terakhir.

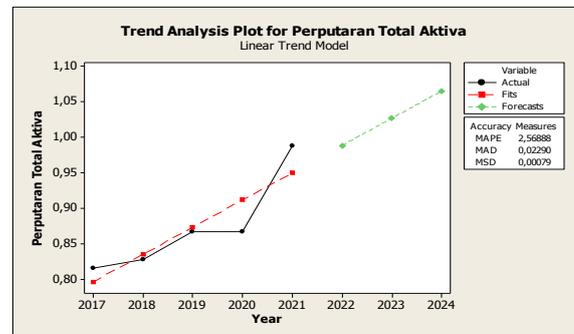


Gambar 3 Proyeksi grafik trend perputaran piutang tahun 2017-2021 dan proyeksi peramalan perputaran piutang tahun 2022-2024

Sumber: data diolah peneliti (2022)

4. Perputaran Total Aset

Berdasarkan gambar 4 rasio perputaran total aset mengalami kecenderungan peningkatan. Hal itu dikarenakan penjualan yang mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan total aset. Melihat kecenderungan peningkatan menunjukkan bahwa tiap tahun perusahaan semakin baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Berdasarkan analisis tren yang dilakukan menunjukkan peramalan yang terjadi selama periode 2022-2024 yang mengalami peningkatan tiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan sudah baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh penjualan yang tinggi dengan aset yang dimiliki diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja yang dimiliki untuk memanfaatkan aset secara efisien sehingga dapat memperoleh penjualan yang lebih besar.

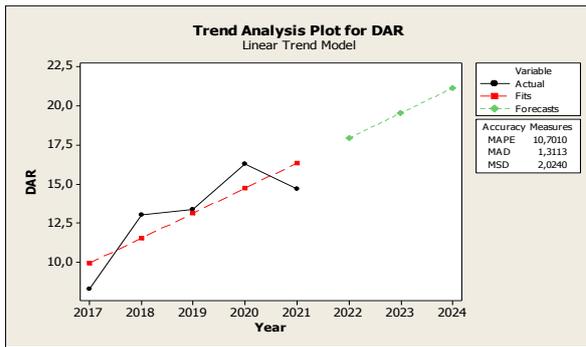


Gambar 4 Proyeksi grafik perputaran total aset tahun 2017-2021 dan proyeksi peramalan perputaran total aset tahun 2022-2024

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

5. Debt to asset ratio

Berdasarkan pada gambar 5, debt to asset ratio mengalami kecenderungan peningkatan. Melihat kecenderungan peningkatan debt to asset ratio menunjukkan bahwa pembiayaan aset dengan utang semakin meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan analisis tren yang dilakukan menunjukkan peramalan debt to asset ratio yang terjadi selama periode 2022-2024 yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yang berarti penggunaan hutang dalam membiayai aset semakin tinggi tiap tahunnya. Semakin tinggi debt to asset ratio berarti semakin besar kewajiban yang akan dibayar oleh perusahaan. Semakin tinggi debt to asset ratio berarti semakin tinggi pula risiko keuangan karena utang yang semakin besar yang kemungkinan tidak bisa dipenuhi oleh perusahaan dan berakibat pada kebangkrutan pada perusahaan.

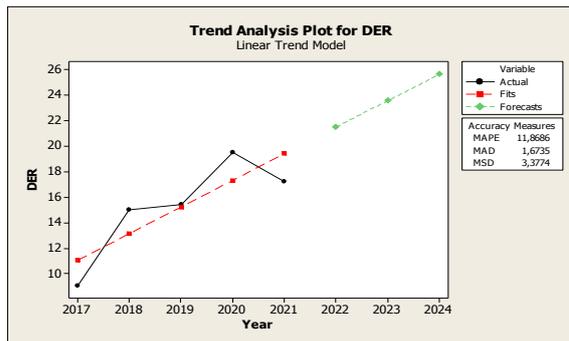


Gambar 5 proyeksi grafik *trend debt to asset ratio* dan proyeksi peramalan *debt to asset ratio* tahun 2022-2024

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

6. *Debt to equity ratio*

Berdasarkan pada gambar 6, maka dapat dilihat *debt to equity ratio* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk 2017-2021. Hal ini dikarenakan penurunan utang pada tahun tersebut. Melihat kecenderungan peningkatan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimiliki dengan ekuitas sebagai jaminan semakin kecil. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin besar beban yang dimiliki perusahaan terhadap kreditor. Berdasarkan analisis tren yang dilakukan peramalan *debt to equity ratio* pada periode 2022-2024 mengalami peningkatan tiap tahunnya yang berarti semakin tinggi risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak segera meminimalisir pertumbuhan utang setiap tahun. Sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu membayar utang yang dimiliki, modal sendiri bisa digunakan sebagai jaminan.



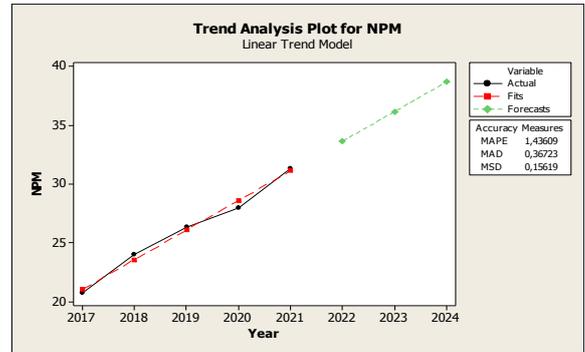
Gambar 6 Proyeksi grafik *trend debt to equity ratio* tahun 2017-2021 dan proyeksi peramalan *debt to equity ratio* tahun 2022-2024

Sumber: Data diolah peneliti, (2022)

7. *Net Profit Margin*

Net profit margin mengalami kecenderungan peningkatan. Hal itu dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir perusahaan mengalami peningkatan *net profit margin* tiap tahunnya, yang mana hal itu dikarenakan peningkatan laba setelah pajak.

Peningkatan laba setelah pajak ini disebabkan karena penurunan biaya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Melihat kecenderungan peningkatan yang terjadi selama periode 2017-2021 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapat bersih dari penjualan dengan semakin baik tiap tahunnya. Perusahaan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan selama aktivitas yang dilakukan dalam penjualan.

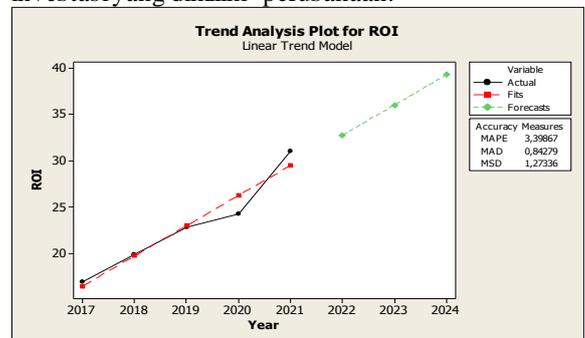


Gambar 9 Proyeksi grafik *trend net profit margin* dan proyeksi peramalan *net profit margin* tahun 2022-2024

Sumber: data diolah peneliti (2022)

8. *Return On Investment*

Return on investment mengalami kecenderungan peningkatan. Hal itu dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya, yang mana hal itu dikarenakan peningkatan laba setelah pajak. Peningkatan laba setelah pajak ini disebabkan karena penurunan biaya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Melihat kecenderungan peningkatan *return on investment* yang terjadi selama periode 2017-2021, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dari investasi yang telah ditanamkan, dengan kecenderungan peningkatan selama 5 tahun menunjukkan bahwa manajemen semakin efektif dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan.



Gambar 10 Proyeksi grafik *trend return on investment* dan proyeksi peramalan *return on investment* tahun 2022-2024

Sumber: data diolah peneliti (2022)

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan dari hasil penelitian kinerja keuangan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk periode 2017-2021 berdasarkan rasio keuangan secara keseluruhan baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio likuiditas yang mengalami penurunan bukan berarti perusahaan tidak *likuid* atau kekurangan modal. Namun, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menimbun aset lancar yang dimiliki sebaliknya perusahaan mengelola aset lancar untuk aktivitas perusahaan. Berdasarkan rata-rata standar industri rasio lancar yaitu sebesar 200% dan rasio kas sebesar 50%, menunjukkan hasil analisis yang berada di atas rata-rata standar industri. Untuk rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang yang mengalami penurunan yang cukup drastis, kondisi menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan terhadap piutang yang kurang baik selama periode 2017-2021. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri sebesar 15 kali, perusahaan tidak mencapai standar tersebut. Untuk rasio solvabilitas mengalami peningkatan selama periode 2017-2021 baik pengukuran *debt to asset ratio* maupun *debt to equity ratio* yang menunjukkan semakin tinggi beban utang yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, kondisi ini masih dalam keadaan yang baik masih dalam batas yang wajar karena jika dibandingkan rata-rata standar industri *debt to asset ratio* yaitu sebesar 35% dan *debt to equity ratio* sebesar 80%, perusahaan masih berada dibawah rata-rata standar industri. Untuk rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* bergerak meningkat yang artinya laba yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan semakin meningkat. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yaitu sebesar 20%, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai standar tersebut. Untuk *return on investment* juga mengalami peningkatan yang semakin baik yang artinya bahwa perusahaan memanfaatkan investasi yang dimiliki dengan efisien sehingga laba yang diperoleh juga semakin tinggi, yang mana jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yaitu sebesar 30% menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi standar tersebut.
2. Kinerja Keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode 2017-2021 berdasarkan analisis trend menunjukkan adanya kecenderungan terjadinya penurunan terhadap rasio likuiditas sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya menurun. Rasio aktivitas

untuk tren perputaran piutang cenderung menurun menunjukkan pengelolaan piutang perusahaan yang semakin memburuk karena lamanya penagihan piutang sehingga mempengaruhi perputaran piutang perusahaan. Tren perputaran total aset perusahaan menunjukkan pengelolaan total aset perusahaan yang cenderung meningkat yang menunjukkan pengelolaan perusahaan total aset perusahaan terhadap penjualan semakin meningkat. Artinya, perusahaan memanfaatkan asetnya dengan efisien. Untuk tren rasio solvabilitas yang cenderung mengalami peningkatan menunjukkan adanya kenaikan utang dalam pendanaan aset perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya beban utang yang semakin tinggi perusahaan. Tren rasio profitabilitas mengalami kecenderungan peningkatan baik *net profit margin* dan *return on investment* menunjukkan perolehan keuntungan perusahaan yang semakin meningkat tiap tahunnya. Kondisi ini semakin baik yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan efisien perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka disarankan sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memperhatikan arus kas yang dimiliki perusahaan agar mengelola aset lancar terkhususnya kas perusahaan sehingga tidak ada kas yang menganggur.
2. Perusahaan harus meningkatkan penjualan atau menjual aset yang tidak produktif bagi perusahaan, dan perusahaan juga diharapkan dapat memperketat kebijakan piutang sehingga pengelolaan piutang semakin baik kedepannya..
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualan sehingga dapat melunasi utang yang dimiliki dan memperhatikan aset-aset yang tidak produktif untuk dijual agar mengurangi pendanaan aset yang tidak diperlukan.
4. Perusahaan diharapkan meningkatkan penjualan agar dapat meningkatkan nilai profitabilitas, dan perusahaan dapat mengurangi atau menghilangkan produk yang memiliki permintaan yang kurang.

5.3 Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) tahun penelitian yaitu dari tahun 2017-2021, sehingga data yang digunakan kemungkinan masih dianggap belum baik untuk melihat keadaan perusahaan dalam jangka panjang.
2. Analisis tren yang digunakan pada penelitian ini tidak menjamin bahwa tren masa lalu akan

berlanjut dimasa depan karena kemungkinan faktor-faktor luar yang akan mempengaruhi perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- E-Journal. (2014). Kinerja Keuangan. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 6–21. [Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/16861](http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/16861)
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Caps (Center For Academic Publishing Sevice).
- Indriyo Gito Sudarmo & M. Najmudin. (2003). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., Pelleng, F. A. O., Administrasi, J. I., & Bisnis, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Productivity*, 2(2), 169–170.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(1), 21. [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Cakrawala/Article/View/1840/1426](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Cakrawala/Article/View/1840/1426)
- Martono, & Harjito, D. A. (2005). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Pontoh, N., Frendy A. O. Pelleng, & Danny D. S. Mukuan. (2021). Analisis Profitabilitas Pada PT Penggadaian (Persero) Kanwil Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 25–31.
- Samryn, L. M. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shofwatun, H., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Pos. 13(1), 59–74.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23. [Https://Doi.Org/10.30821/Ajei.V3i1.1710](https://Doi.Org/10.30821/Ajei.V3i1.1710)
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajagrafindo Persada.
- Yuli Orniati. (2009). Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 206–213.